

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak di wilayah geografis dan strategis, sehingga dapat menjadikan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan kekayaan budaya dan adat istiadat, Indonesia memastikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin terus berkembang. Berbagai bentuk usaha dan lingkungannya terus mengalami perubahan yang cepat, seiring dengan terjadinya fenomena globalisasi pada era sekarang ini, dan didukung pula oleh kemajuan teknologi serta keterampilan sumber daya manusia yang terus berkembang (Risgiyanti et al., 2020).

UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam ekonomi suatu bangsa, UMKM adalah salah satu bukti nyata mengenai industri kreatif, yang mana dalam pengelolaannya mengandalkan banyak gagasan dan ide yang kreatif dari para pemilik usaha (Hakim & Kholidah, 2020). Lhokseumawe merupakan salah satu Kabupaten Kota di Provinsi Aceh yang berperan dalam pengembangan UMKM.

Berdasarkan data terbaru Dinas Perdagangan Koperasi UMKM (DISPERINDAGKOP) Kota Lhokseumawe tahun 2023 mencatat adanya 6.848-unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 18.187 orang dan menyumbang 50% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Lhokseumawe. Pada kegiatan Sarasehan Asosiasi pemerintah Kota seluruh Indonesia (Apeksi) Komisariat Wilayah 1 Sumatera di Kota Lhokseumawe tanggal 19 November 2023, sebanyak 140 UMKM binaan pemerintah dan beberapa

UMKM non binaan pemerintah, menghasilkan sekitar 3,6 miliar penjualan (Yulianto & Rita, 2023).

Selanjutnya, UMKM di Kota Lhokseumawe yang terdaftar di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM lebih dominan bergerak dibidang Industri dengan jumlah sebanyak 3,794 Usaha Mikro 3,750 Usaha Kecil 43 dan Menengah 1, bidang perdagangan dengan jumlah sebanyak 2,813 Usaha Mikro 2,490 dan Usaha Kecil 275 dan menengah 47 (Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi 2024). Hal ini dapat mempertahankan dan meningkatkan basis UMKM di Kota Lhokseumawe, memerlukan adanya penguatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM.

Tabel 1 Jumlah UMKM di Lhokseumawe

Sektor UMKM	Sektor Usaha	Jumlah
Mikro	Perdagangan	2,490
	Pertanian	92
	Industri	3,750
	Perikanan	44
	Transportasi	15
	Peternakan	47
Kecil	Perdagangan	275
	Pertanian	1
	Industri	43
	Perikanan	7
Menengah	Transportasi	23
	Perdagangan	47
	Industri	1
Jumlah	Transportasi	12
		6.848

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, koperasi dan UMKM 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor dengan jumlah UMKM terbesar kedua setelah industri ialah sektor perdagangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan sampel dari sektor perdagangan yang terdiri dari kuliner, jasa, agribisnis, kreatif dan fashion. Pemilihan sektor perdagangan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki kontribusi yang

signifikan dalam jumlah pelaku UMKM, serta memiliki karakteristik usaha bervariasi dan dinamis yang sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi yang baik.

UMKM diberbagai daerah termasuk Lhokseumawe menghadapi tantangan signifikan terkait pengelolaan usaha, termasuk dalam hal finansial. Masalah seperti keterbatasan pembiayaan, pengelolaan usaha, kemampuan sumber daya manusia, dan strategi pemasaran menjadi hambatan utama (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Kelemahan ini berdampak langsung pada kinerja keuangan UMKM, dimana efisiensi penggunaan modal dan pemahaman tentang pengelolaan akuntansi masih kurang optimal.

Menurut Ida dan Dwinta dalam Hamid et al., (2022) kendala-kendala lain yang dapat dihadapi UMKM diantaranya: (1) Kurangnya permodalan yang dimiliki setiap pelaku usaha. (2) Terbatasnya pengetahuan bisnis dan manajemen yang dimiliki hingga lemahnya dalam pembukuan keuangan. (3) Masih kurang meratanya pembinaan yang dilakukan instansi terkait pengembangan usaha pelaku UMKM. (4) Umumnya pelaku UMKM belum memahami tentang literasi keuangan dan teknologi keuangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada UMKM di Kota Lhokseumawe, fenomena yang terjadi saat ini adalah dengan besarnya penghasilan dari UMKM di Kota Lhokseumawe secara *general*, masih banyak pelaku UMKM yang mempunyai kelemahan dalam hal finansial. Salah satu isu utama yang menjadi perhatian adalah lemahnya kinerja keuangan. Hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik, rendahnya literasi keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang kurang optimal.

Kemudian UMKM di Lhokseumawe juga masih kurang dalam menggunakan teknologi, di mana banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan sistem pembayaran digital, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, serta layanan keuangan berbasis teknologi dalam meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Faktor lain yang dihadapi UMKM Lhokseumawe yaitu keterbatasan tentang pengetahuan akuntansi yang menyebabkan banyak pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan sehingga sulit untuk menilai posisi keuangan secara akurat. Kemudian keterbatasan modal juga merupakan salah satu isu utama yang menjadi penghambat bagi sebagian besar UMKM (Fitrianita & Sinarwati, 2024).

Kinerja keuangan (*Financial Performance*) merupakan indikator utama dalam menilai kesuksesan dan efisiensi operasional suatu usaha (Fachrunnisa et al 2024). Selain itu, Lestari (2020) menyatakan kinerja keuangan adalah hasil dari suatu bisnis selama periode waktu tertentu yang sesuai dengan standar ketetapan. Kemudian kinerja keuangan juga dapat mencerminkan keberhasilan berupa keuntungan yang dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan sehingga dapat mengukur kinerja keuangan dengan indikatornya yaitu pencapaian pertumbuhan modal dan peningkatan laba (Alamsyah, 2020).

Agar kinerja keuangan dapat meningkatkan kualitas kinerja yang baik, maka dapat dilihat berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Suardana (2020) berpendapat bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, permodalan dan minat menggunakan *e-commerce*. Selain itu, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh modal keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha (Netty Herawaty, 2019). Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Azhari

(2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh inklusi keuangan, teknologi keuangan dan literasi keuangan.

Salwa (2022) menyebutkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, inklusi keuangan dan teknologi keuangan. Selanjutnya, (Suyono, 2022) juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi dan kompetensi SDM merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka penulis akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang berfokus pada modal keuangan, pengetahuan akuntansi, teknologi keuangan dan literasi keuangan.

Modal keuangan (*Capital Financial*) menurut Safira et al., (2024) adalah modal keuangan memegang peranan penting dalam proses produksi akibat modal akan mempengaruhi fungsi dari usaha, semakin besar modal yang ditanamkan maka semakin besar perolehan pendapatan. Kemudian menurut Sombolayuk & Sudirman (2019) modal keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam memperoleh sumber daya keuangan, membangun, dan mempertahankan modal rill, yang memungkinkan usaha untuk memainkan peran produktif dalam perekonomian. Pengelolaan modal keuangan yang efektif dapat meningkatkan kapasitas produksi dan inovasi produk, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Wafiroh et al., 2023).

Beberapa penelitian empiris oleh (Khairuna et al., 2021; Safitri & Khasan Setiaji, 2018; dan Amri, 2020) menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Syahsudarmi, 2018; Rahma & Lastanti, 2023; Oktaviani et

al., 2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa modal keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengetahuan akuntansi (*Accounting Knowledge*) adalah pengetahuan yang sangat penting karena dapat memungkinkan pemilik usaha dalam memahami laporan keuangan, mengenali indikator kinerja, dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam operasional sehari-hari (Msomi & Olarewaju, 2021). Kemudian, menurut Moore (2022) Pengetahuan akuntansi merupakan Keterampilan praktis dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan, mengelola arus kas, serta menerapkan sistem pembukuan yang efisien dalam mendukung penerapan pengetahuan akuntansi secara efektif. Selain itu, menurut Prempeh et al., (2022) Pengetahuan akuntansi ini memungkinkan pemilik usaha untuk merespon perubahan kondisi, dan dapat membantu pemerintahan dalam pemangku kepentingan lainnya untuk merancang program pelatihan dan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kemampuan akuntansi pada UMKM.

Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hamzah (2024) , Gyamera et al., (2023), Syabila, (2021) dan Ermawati & Arumsari, (2021) menyatakan bahwa Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Winarsih et al., (2021), Pratiwi & Kurniawati, (2020) dan Faradillah et al., (2022) menemukan bahwa Pengetahuan Akuntansi tidak mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Teknologi keuangan (*Financial technology*), seiring dengan perkembangan zaman, teknologi semakin menambah ke bidang perekonomian, dan penerapan *financial technology* (fintech) telah membuat gaya hidup sosial yang manual menjadi lebih efisien. Munculnya fintech merupakan respon terhadap perubahan

gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan memberikan berbagai solusi (Triandra et al., 2019). Fintech digunakan karena beberapa persepsi positif, seperti kemudahan, kepercayaan, dan efektivitas bagi penggunanya. Penggunaan sistem informasi akan lebih mudah diterima jika seseorang merasa bahwa sistem tersebut penting dan memberikan banyak manfaat (Rifa'i et al., 2023).

Selain itu fintech juga merupakan gabungan dari jasa keuangan dengan teknologi yang dapat menggantikan modal usaha dari konvensional menjadi modern (Mulyanti & Nurhayati, 2022a). Cara dalam mempromosikan yang salah juga akan menghambat produk untuk dapat dikenal lebih luas perlu adanya pemanfaatan teknologi yang dapat membantu dalam pemasarannya (Subagio & Saraswati, 2020).

Beberapa penelitian empiris dari para peneliti terdahulu mendapatkan hasil yang *variatif*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lukesi et al., 2021; Handini & Choiriyati, 2021; Hemawan et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nadiyya & Rini, 2023; Alfiyah & Riyanto, 2019; Artha & Wibowo, 2023) mengemukakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Literasi keuangan (*Financial literacy*) adalah pemahaman dasar tentang keuangan serta keterampilan untuk dapat menerapkan informasi dalam menentukan pengambilan keputusan yang benar, baik bagi individu maupun pelaku usaha (Hijir, 2022). Kemudian, menurut Sari et al., (2022) literasi keuangan ini juga memiliki peran yang sangat penting dimana makin tinggi pemahaman keuangan maka akan

meningkatkan hasil keuangan yang dicapai oleh pengusaha, karena keberhasilan suatu usaha dapat dilihat berdasarkan kemampuan perilaku usaha.

Selain itu, menurut Rusnawati et al., (2022) Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan terkait keuangan. Penelitian empiris yang dilakukan (Hamta & Putri, 2019; Sari & Widodo, 2022; Hussain et al., 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astriani et al., 2022; Anshika & Singla, 2022; Fitria et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan hasil yang berbeda bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, Lontchi et al., (2023) dalam penelitiannya menyoroti fenomena penting di era digital, dimana UKM harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru untuk tetap kompetitif. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan dapat memediasi pemanfaatan layanan fintech untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kemudian, Musyafir et al., (2023) menyatakan bahwa literasi membantu UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan mereka dengan bijak dengan membuat keputusan bisnis yang baik dan dapat memainkan peran yang signifikan.

Selain itu, dengan adanya literasi keuangan seseorang juga mampu memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan mengetahui betapa pentingnya menyimpan dana dengan cara yang tepat dan mengalokasikannya (Diva & Suardana, 2023). Idris & Suwarsono, (2024) juga mengatakan bahwa UKM masih perlu untuk meningkatkan literasi keuangan dalam usahanya agar dapat meningkatkan kinerja

keungan yang baik. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengambil literasi keuangan sebagai salah satu variabel mediasi dalam penelitian.

Dari latar belakang penelitian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Determinasi kinerja keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM di Lhokseumawe”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?
3. Bagaimanakah pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?
4. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?
5. Bagaimanakah pengaruh modal keuangan terhadap literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?
6. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?
7. Bagaimanakah pengaruh teknologi keuangan terhadap literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?

8. Bagaimanakah pengaruh modal keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?
9. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dimediasi literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?
10. Bagaimanakah pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe
3. Untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe
5. Untuk menganalisis pengaruh modal keuangan terhadap literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe
6. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe
7. Untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan terhadap literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe

8. Untuk menganalisis pengaruh modal keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe
9. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dimediasi literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe
10. Untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi literasi keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat praktis

Diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak lain seperti pelaku UMKM, kreditur dan masyarakat luas sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian Determinasi kinerja keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM di Lhokseumawe diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menambah sumber kepustakaan yang ada.